

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Donat Hias pada Ibu-Ibu Rumah Tangga

Raeny Tenriola Idrus, Syamsidah, Besse Qur'ani, Amir Muhiddin

¹²³Universitas Negeri Makassar. ⁴Fisip Unismuh Makassar.

Email: raeny.tenriola@unm.ac.id

Abstrak. Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalangpanua Sulawesi Barat, terutama dari kalangan petani dan nelayan, dilihat dari pendidikan memang relatif rendah, rata-rata berpendidikan SMP dan SMA, demikian juga dari segi ekonomi tergolong lemah, namun demikian perlu juga dihargai sebab mereka punya hasrat kuat untuk berubah. Hal lain yang juga menjadi modal adalah karena mereka punya waktu dan tenaga dan ini merupakan potensi yang luar biasa, Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan dan pendampingan bagaimana membuat aneka donat hias yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Metode pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah diberikan sekitar 25%, sementara praktek diberikan sekitar 75%. Ceramah yang digunakan diselingi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Selain ceramah, metode pelatihan juga dilakukan dengan Praktek/demonstrasi sekitar 75% yaitu mendemonstrasikan tentang teknik memilih bahan baku pembuatan donat hias aneka rasa, teknik penggunaan piranti dalam membuat aneka donat hias. Metode pelatihan baik dalam bentuk ceramah maupun dalam bentuk praktek/demonstrasi sebagaimana diuraikan di atas dilakukan dengan tujuan agar peserta (mitra) bertambah pengetahuan mereka mengenai aneka donat hias.

Kesimpulan kegiatan pelatihan ini telah merubah pengetahuan, sikap dan perilaku peserta. Pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah dan dengan bekal itu sudah punya sikap yang positif, bahwa pikiran, tenaga dan sumberdaya yang dimiliki harus dimanfaatkan seoptimal mungkin pada hal-hal yang positif dan produktif. Selanjutnya peserta pelatihan dan pendampingan sudah berubah perilakunya, tidak lagi diam dan penuh hayalan, akan tetapi selalu aktif berbuat dan memotivasi diri dan keluarganya untuk mencari peluang yang bisa menghasilkan uang. Beberapa peserta malah sudah membuat donat dan sebagian dijual di rumah, sebagian juga diantar ke toko-toko atau warung-warung kopi.

Kata Kunci: Pelatihan ; pendampingan; donat hias.

Abstract. Housewives in Lalangpanua Subdistrict, West Sulawesi Province, especially from farmer and fishermen families, had low educational levels and generally graduated from junior or senior high school. They also had a low economic level. However, they should be appreciated as they were willing to change. Other capitals they had were power and time, which should be great potential. Thus, there should be training and guidance on how to make decorated donuts to support the family's income.

The training implemented two methods, tutor talk, and practice. The tutor talk was around 25%, while the practice was approximately 75%. The tutor talk was combined with a discussion and question and answer session. Besides tutor talk, the training was also carried out through practice / demonstration for about 75% to demonstrate the techniques to choose the main material for making decorated donuts with various tastes and the use of wares in making decorated donuts. The training, which underwent both tutor talk and practice / demonstration as mentioned above, aimed to add the participants' (partner) knowledge about various decorated donuts.

It is concluded that the training changed the participants' knowledge, attitude, and behavior. Their knowledge and skill improved, raising a positive attitude that ideas, power, and resources that we had should be optimally utilized for positive and productive sectors. The training participants had their behavior changed. They were no more silent and daydreaming, but they actively acted and motivated themselves and their families to find an opportunity to make money. Some participants even had made donuts and sold them in their home or brought it to stores or coffee shops.

Keywords: training, guidance, decorated donuts

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Lalangpanua, merupakan salah satu kelurahan dari 15 kelurahan/Desa yang

ada di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penduduknya kebanyakan petani dengan basis

ladang, namun sebagian lagi nelayan dan dengan pekerjaan ini mereka bisa hidup dengan baik, sejahtera, meskipun masih ada juga yang hidupnya di bawah garis kemiskinan. Disamping petani, tidak sedikit juga yang jadi pekerja informal maupun formal, seperti jadi karyawan, guru dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Yang terakhir disebut ini adalah tokoh masyarakat, tokoh pendidik, tokoh agama dan mempunyai pengaruh di masyarakat. Mereka inilah yang menjadi mitra PKM ditambah dengan ibu-ibu dari kaum tani dan nelayan.

Dua kelompok ini, meskipun sibuk, tetapi masih memiliki waktu untuk mengisi pada hal-hal yang produktif, malah bisa menjadi wiraswastawan jika diberi pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan. Sayangnya selama ini mereka belum tersentuh dengan pelatihan dan pendampingan sehingga bakat dan keterampilannya masih terpendam. Salah satu yang penting dalam upaya meningkatkan keterampilan ibu-ibu di Kelurahan Lalangpanua adalah membuat donat hias aneka variasi. Ini dianggap penting sebab jenis kue ini tidak terlalu sulit pembuatannya, bahan bakunya gampang diperoleh dan disenagi oleh masyarakat.

Selama ini ibu-rumah tangga di Kelurahan Lalangpanua sudah terbiasa membuat kue-kue tradisional, hanya saja sebatas untuk dikonsumsi dan belum terpikirkan untuk dibuat menjadi produk bisnis, sekurangnya kalau diproduksi lebih banyak, itu peruntukannya untuk pesta, khitanan, pernikahan dan sebagainya. Sebagaimana diketahui bahwa di Kelurahan Lalangpanua, banyak sekali jenis masakan dan jenis kue tradisional yang berasal dari pengaruh budaya Mandar, sebut saja masakan khas seperti *golla kambu*, *loka anjoroi* dan *bau peapi*. Masakan ini adalah sedikit di antara sekian jenis makanan tradisional yang terkenal dan menjadi ikon Polewali Mandar. Tentu saja makanan seperti ini perlu juga didampingi

dengan kue-kue yang relatif lebih modern dan bisa memperkaya khasana budaya masyarakat Polewali secara keseluruhan.

Ibu-ibu rumah tangga di Polman terutama dari kalangan petani dan nelayan, dilihat dari pendidikan memang relatif rendah, rata-rata berpendidikan SMP dan SMA, demikian juga dari segi ekonomi tergolong lemah, namun demikian perlu juga dihargai sebab mereka punya hasrat kuat untuk berubah, hal ini diketahui setelah kami melakukan observasi dan wawancara di lokasi pengabdian (tanggal 5 Januari 2022). Rata-rata mereka menyambut gembira untuk diberi tambahan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan produktif sehingga bisa memperoleh tambahan penghasilan suami yang rata-rata bekerja sebagai petani, nelayan dan kerja-kerja bangunan atau serabutan lainnya.

Selain potensi “keinginan berubah”, ibu-ibu rumah tangga di desa ini juga sudah memiliki keterampilan membuat kue-kue yang diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau keluarga lainnya, hanya saja kue-kue yang dibuat tersebut sekedar dikonsumsi atau dibuat pada saat ada acara-acara keluarga seperti khitanan, perkawinan dan sebagainya. Hal lain yang juga menjadi modal adalah karena mereka punya waktu dan tenaga dan ini merupakan potensi yang luar biasa, oleh sebab itu mereka perlu sentuhan, mereka perlu dibantu, terutama dalam memberi motivasi untuk hidup mandiri, dan mereka perlu tambahan keterampilan terutama dalam hal produksi dan pemasaran. Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan dan pendampingan bagaimana membuat aneka donat hias yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Donat merupakan salah satu jenis dari adonan roti yang bahannya terdiri dari tepung terigu, garam, yeast, air dan proses pembuatannya memerlukan proses fermentasi. Kandungan protein yang paling ideal untuk

pembuatan roti berkisar 11,5 - 14 %, hal ini dikarenakan dalam pembuatan roti akan dihasilkan remah (daging roti). untuk mendapatkan itu harus terpenuhi protein yang tinggi, karena semakin tinggi proteinnya akan didapat gluten yang tinggi. (Kemenkes RI, 2022).

Dalam perkembangannya sekarang ini kini donat telah memiliki banyak pilihan variasi topping. Mulai dari donat variasi coklat, variasi kacang tanah, variasi keju dan sebagainya. Donat ini sangat sederhana pembuatannya dan bukanlah hal yang sulit bagi mitra, karena piranti yang digunakan juga sangat sederhana, sehingga pelatihan dalam waktu singkat dapat dipahami dengan mudah.

Bahan baku pembuatan donat seperti dijelaskan sebelumnya murah dan mudah diperoleh. Sebagaimana diketahui bahwa tidak jauh dari lokasi tempat pengabdian ini dilakukan terdapat pasar yang setiap harinya tersedia bahan baku seperti tepung terigu, margarine, ragi, telur dan gula pasir. Selain bahan dasar yang mudah diperoleh, bahan tambahan *food additive* juga tersedia cukup banyak dan mudah diakses karena berlokasi disekitar tempat tinggal mitra.

Dalam rangka lebih meningkatkan nilai tambah produk mitra, pelatihan membuat donat aneka variasi ini juga dirangkai dengan upaya untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagaimana menjual dan memasarkan produk. Oleh sebab itu materi pelatihan mengenai kemasan dan pemasaran juga akan diberikan, mengingat bahwa salah satu masalah yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga di desa ini adalah kemampuan kreatifitasnya yang rendah sehingga perlu diberi pengetahuan dan keterampilan agar bisa berkreasi dan meningkatkan nilai tambah produk.

Berdasar pada latar belakang di atas, maka kegiatan pelatihan membuat aneka donat hias penting dilakukan agar ibu-ibu

rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitasnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Permasalahan Mitra

Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalangpanua, khususnya dari kalangan tani dan nelayan, menghabiskan waktunya pada hal-hal yang kurang produktif, padahal desa tempat tinggalnya sangat subur dan mempunyai potensi untuk mengembangkan diri dan keluarganya, sayangnya mereka kurang pengetahuan dan keterampilan sehingga potensi itu sia-sia sepanjang tahun, andai mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pastilah mereka akan keluar dari permasalahan hidup, sekurang-kurangnya bisa membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk kesejahteraan keluarganya.

Pelatihan donat aneka hiasan topping yang ditawarkan dalam PKM ini sesungguhnya juga sudah sering dibuat oleh ibu-ibu di desa ini, hanya saja bentuk dan rasanya masih sangat biasa, padahal donat dapat dibuat dalam banyak bentuk dan aroma yang menarik dengan aneka macam rasa, baik untuk dikonsumsi oleh keluarga, maupun untuk dikembangkan menjadi bisnis, dijual langsung atau diantar ke toko-toko kue terdekat. Namun demikian ada permasalahan yang dihadapi, terutama dalam produksi. Ibu-ibu di desa ini berdasar hasil wawancara dengan pengabdian belum biasa membuat roti dengan aneka macam rasa, bagaimana cara pengelolaannya, dan bahan seperti apa yang dipergunakan. Disamping itu mereka juga tidak mengerti memilih bahan yang berkualitas serta piranti yang paling tepat digunakan.

Selain masalah produksi, ibu-ibu rumah tangga di kelurahan ini juga kurang pengetahuan tentang manajemen usaha, akibatnya wawasan mereka tentang bagaimana bekerja yang efektif dan efisien sangat rendah. Dihawatirkan jika mereka

sudah diberi bekal pengetahuan mengolah donat hias aneka topping dan aneka rasa, namun tidak memiliki pengetahuan mengenai usaha, maka pengetahuan itu akan sia-sia, oleh sebab itu mereka perlu juga diberi pelatihan bagaimana manajemen usaha yang baik.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam mencari solusi permasalahan mitra dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi materi tentang produksi dan pemasaran. Produksi meliputi teknik memilih bahan dalam pembuatan donat yang baik, teknik penggunaan piranti atau alat yang tepat, teknik dan praktek pengolahan donat hias aneka rasa (rasa keju, coklat dan sebagainya) yang bernilai ekonomi.

Selanjutnya adalah materi tentang pemasaran yang meliputi empat P yaitu product, price, place, dan promotion. (Kasali, Renadl, 2001 dan Kotler Philip, 2005). Tentang product, materi yang akan diberikan dalam pelatihan meliputi bagaimana memasarkan produk donat hias aneka rasa. Tentang Price, materi yang akan diberikan dalam pelatihan terutama terkait dengan cara menentukan harga. Selanjutnya place yaitu cara memilih tempat dimana produk itu akan dijual, dan terakhir adalah materi tentang promosi yang meliputi cara beriklan, cara menjual, cara memperkenalkan dan cara mengemas produk yang menarik.

Metode pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah diberikan sekitar 25%, sementara praktek diberikan sekitar 75%. Materi ceramah berkenaan dengan masalah teknik memilih bahan baku dan peralatan yang digunakan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pengolahan donat hias aneka rasa, teknik mengemas produk dan peningkatan pengetahuan kewirausahaan. Ceramah yang

digunakan diselingi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Selain ceramah, metode pelatihan juga dilakukan dengan Praktek/demonstrasi sekitar 75% yaitu mendemonstrasikan tentang teknik memilih bahan baku pembuatan donat hias aneka rasa, teknik penggunaan piranti dalam membuat aneka donat hias. Metode pelatihan baik dalam bentuk ceramah maupun dalam bentuk praktek/demonstrasi sebagaimana diuraikan di atas dilakukan dengan tujuan agar peserta (mitra) bertambah pengetahuan mereka mengenai aneka donat hias.

Selanjutnya sikapnya akan lebih positif untuk mengembangkan kepribadian wirasausaha dan kemandirian dan yang tidak kalah pentingnya adalah menambah keterampilan mereka mengenai produksi dan pemasaran donat hias aneka topping. Materi-materi yang bertujuan menambah dan mengembangkan pengetahuan mereka mencakup Pengadaan bahan baku (*raw material*), kelayakan bahan baku, jenis dan kriteria bahan baku sampai kepada peralatan yang dipergunakan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah materi mengenai pemasaran.

Materi menyangkut sikap akan diberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, bagaimana melaksanakan usaha, menghadapi tantangan hidup, seluk beluk kehidupan dalam berusaha dan sebagainya. Pelatihan dengan menggunakan praktek diharapkan membantu mereka terampil dalam pengepakan, kemasan hasil produk, dan analisis menentukan harga jual, materi-materi seperti ini pada gilirannya akan menambah keterampilan mereka.

Selama pelatihan, mitra diharapkan berpartisipasi dalam beberapa hal, antara lain menyiapkan tempat bagi terselenggaranya kegiatan, menyiapkan bahan baku pembuatan aneka donat hias, membantu pengabdian menyiapkan piranti atau alat untuk melakukan pengolahan. Partisipasi mitra ini tentu saja harus dilakukan dengan bantuan pemerintah

setempat sebagai penanggung jawab wilayah dan pembina masyarakat untuk memberdayakan masyarakatnya.

Pasca dilakukan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai donat hias dan cara memasarkannya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program, ini bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program dan apa kendala yang dihadapi. Kegiatan pada tahap evaluasi ini juga dirangkaikan dengan pelaksanaan pendampingan dengan memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan, agar kesalahan-kesalahan dalam proses persiapan, pengolahan, pengepakan, penjualan dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 1 (satu) bulan setelah kegiatan dilakukan.

Tahap-tahap atau langkah yang ditawarkan dalam melasanakan solusi mitra di atas akan dilaksanakan oleh tim pengabdi dengan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdi. Ketua tim pegusul PKM Raeny Tenriola Idrus, ST, M.Si, ,Dr. Syamsidah, M.Pd dan Besse Qurani, S.Pd. M.Pd.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Bagaimana kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan donat bagi Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalangpanua Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Hal ini dilakukan melalui pengamatan saat penyajian materi berlangsung dan ketika praktek dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator : 1) Konsentrasi dan kesungguhan para peserta. 2) Umumnya peserta (sekitari 80%) mengeti dan memahami cara mengolah dan membuat kue donat aneka pariasi.

Setelah dievaluasi ternyata, indikator-indikator penilaian di atas terlaksana dengan

baik, peserta, bukan saja serius dan konsentrasi, juga mereka sudah bisa mengolah dari bahan dasar menjadi kue donat dengan aneka macam variasi. Dalam berbagai kesempatan bertanya ada kesan bahwa mereka sangat antusias untuk maju dan berupaya berlatih agar keterampilan yang diperoleh bisa menjadi bekal untuk berusaha.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini didukung oleh kehadiran pemerintah setempat dan tokoh masyarakat, tokoh perempuan dan pendidik, Mereka ini memberi tempat dan berbagai pasilitas penunjang sekaligus hadir memberi semangat kepada peserta dan pengabdi sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tim Pengabdi sedang melakukan Pelatihan Donat Hias.

Meski berjalan lancar, ada sedikit masalah dan menjadi penghambat yaitu keterbatasan piranti dapur, sehingga harus antri dalam melakukan praktek, disamping itu pengetahuan dan kemampuan peserta tidak merata, ada yang sudah mengerti sedikit dan sudah terampil dalam menggunakan piranti dapur, tetapi ada juga yang belum sehingga waktu dan konsentra harus terbagi, namun begitu pengabdi tidak kehabisan akal dan tetap semangat melatih maksimal, tujuannya agar kegiatan pengabdian berhasil dan ibu-ibu peserta juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berikut kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peserta Pelatihan diberikan sertifikat pelatihan.

Setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, tentu saja diharapkan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bukan hanya itu, mereka juga diharapkan memperoleh nilai, terutama bagaimana bisa berusaha sehingga mandiri, bisa menghidupi diri dan keluarganya serta membuka lapangan kerja. Kalau ini terlaksana, maka bisa membantu pemerintah mengurangi pengangguran sekaligus PKM dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dianggap sebagai solusi bagi penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat.

Hal tersebut di atas relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Geravan (1995) dalam dalam Nugraha Firman (2014), bahwa pelatihan adalah sebuah rancangan dan upaya sistematis untuk mendefinisikan atau mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap, melalui pengalaman belajar, agar tercipta kinerja yang efektif dalam organisasi. Selanjutnya dikatakan bahwa pelatihan berbeda dengan pendidikan yang bertujuan agar seseorang dapat berasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman yang tidak hanya terkait dengan bidang kegiatan yang sempit, tetapi juga terkait masalah-masalah yang luas dan rumit agar dapat didefinisikan, dianalisis dan diselesaikan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan itu berorientasi untuk tujuan jangka panjang, ruang lingkup kajiannya lebih

luas dan di dalamnya ada nilai yang ingin dicapai, sementara itu pelatihan berjangka pendek untuk tujuan kebutuhan mendesak, ruang lingkupnya sempit dan lebih spesifik. Pelatihan juga diharapkan agar dalam waktu yang relatif singkat mereka yang dilatih akan berubah perilakunya yang sebelumnya tidak produktif menjadi produktif. Pada prinsipnya pendidikan maupun pelatihan terdapat proses belajar. Proses belajar ini ada pada tiga ranah yakni pengetahuan, keterampilan, serta sikap, namun demikian Garavan menegaskan bahwa sikap dalam pelatihan adalah sikap dalam pekerjaannya (1995).

Dalam kaitan dengan pelatihan dan pendampingan ibu-ibu dalam membuat Donat, diharapkan akan ada perubahan, bukan saja dalam pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga dalam sikap dan perilaku. Kalau sebelumnya sikapnya negatif dan kurang percaya diri, melalui pelatihan dan pendampingan mereka sudah mulai percaya diri bahwa mereka bisa melakukan sesuatu apalagi sudah punya bekal pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan diharapkan para ibu-ibu sudah berubah perilakunya, dari semula tidak produktif kemudian menjadi produktif. Misalnya, kalau dulu sebelum diberi pelatihan, waktu senggangnya dipergunakan untuk berkumpul bersama keluarga dan tetangga berbicara dan bersantai saja, kini sudah tergantikan dengan kegiatan yang lebih produktif, dimana pengetahuan yang mereka peroleh sudah dipraktekkan dan sudah menjadi penjual atau pebisnis.

Uraian di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf (2015) bahwa Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja

dalam waktu relatif singkat.

Pelatihan dan pendampingan sebagaimana PKM ini dilaksanakan, juga dimaksudkan agar ibu-ibu punya motivasi kuat untuk berbuat, jadi bukan saja sekedar diketahui akan tetapi juga dilaksanakan, sebab kunci sukses seseorang, terletak pada keduanya, yang pertama ada pengetahuan dan keterampilan dan yang kedua adalah melaksanakannya. Betapa banyak orang pintar, tetapi mereka miskin dan terkebelakang disebabkan mereka tidak punya aksi, dalam arti mereka hanya berpikir, berangan-angan, tapi tidak pernah berbuat.

Pelatihan dan pendampingan terhadap ibu-ibu dalam pembuatan donat, memang dianggap sebagai upaya singkat agar mereka bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal tersebut tertanam dalam dirinya sikap positif dan percaya diri untuk berwirausaha (Rusdiana, 2014)

IV. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan kepada Ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan donat aneka variasi, telah merubah pengetahuan, sikap dan perilaku peserta. Pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah dan dengan bekal itu sudah punya sikap yang positif, bahwa pikiran, tenaga dan sumberdaya yang dimiliki harus dimanfaatkan seoptimal mungkin pada hal-hal yang positif dan produktif. Selanjutnya peserta pelatihan dan pendampingan sudah berubah perilakunya, tidak lagi diam dan penuh hayalan, akan tetapi selalu aktif berbuat dan memotivasi diri dan keluarganya untuk mencari peluang yang bisa menghasilkan uang. Beberapa peserta malah sudah membuat donat dan sebagian dijual di rumah, sebagian juga diantar ke toko-toko atau warung-warung kopi.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga pengabdian kepada Masyarakat LP2M UNM dan Kepala Kelurahan Lalampunua Pamboang Sulawesi Barat. Ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor UNM yang menjadi penanggung jawab atas dana PNBP yang digunakan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Geravan .1995. *Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Implmentasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Litbang Diklat Press, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Data Komposisi Pangan Indonesia. Diakses pada 24 Januari 2022, <https://www.panganku.org/>
- Kasali, Renadl, 2001. *Manajemen Periklanan, Konsep Dan Aplikasi*, Pustaka Utama Grafity, Jakarta
- Kotler, Philip, 2005. *Manajemen Pemasaran* Gramedia Jakarta
- Nugraha Firman. 2014. *Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Implmentasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Litbang Diklat Press, Jakarta.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yusuf Arif dan Eka Sari Budiastuti (2017). *Strategi Mengubah Pola Pikir 'Orang Kantoran' Menuju Pola Pikir "Kewirausahaan" Sukses*, Depok, Kencana.